

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD ISLAMIC CENTER SAMARINDA

Maisaroh¹, Laili Komariyah², Yudo Dwiyono³, Dwi Nugroho Hidayanto⁴, Nurlaili⁵,
Masrur Yahya⁶

maisarohchan12@gmail.com¹, laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id²,

yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id³

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa peran kepala sekolah, yakni kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dengan fokus pada peran sebagai: 1) educator, 2) manager, 3) supervisor dan 4) motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Milles dan Huberman, yakni: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya adalah: Peran kepala sekolah sebagai: 1) Educator, melakukan observasi guru mengajar, mengadakan rapat rutin, menyelenggarakan berbagai pelatihan dan workshop, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program peningkatan kompetensi, memberi izin bagi guru yang ingin melanjutkan studi, serta berbagi pengalaman dengan guru. 2) Manager, melakukan penyusunan program dengan melibatkan seluruh komponen sekolah melalui perencanaan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan, melakukan pembagian tugas sesuai kompetensi dan menjaga koordinasi melalui rapat rutin, memastikan seluruh fasilitas dimanfaatkan secara maksimal serta melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap. 3) Supervisor, melakukan penyusunan jadwal supervisi, melakukan supervisi langsung di kelas untuk menilai proses pembelajaran secara menyeluruh dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi dengan diskusi, refleksi, serta pembinaan melalui pelatihan dan forum kelompok kerja guru (KKG). 4) Motivator, membangun budaya kerja yang saling menghargai dan penuh semangat, memberikan apresiasi atas kinerja guru dan tenaga kependidikan, menyediakan jaringan internet yang stabil, menambah koleksi buku dan media digital, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar. Rekomendasi: Peran kepala sekolah yang holistik, mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

The principal has an important role in improving the quality of education. There are several roles of the principal, namely the principal as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. This study aims to describe the role of the principal with a focus on the role as: 1) educator, 2) manager, 3) supervisor and 4) motivator in improving the quality of education. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used refers to the Miles and Huberman model, namely: Data collection, Data reduction, Data presentation, and Conclusion drawing. Data validity techniques use source triangulation and technique triangulation. The results of the study are: The role of the principal as: 1) Educator, conducting observations of teachers teaching, holding regular meetings to ensure the effectiveness of learning, organizing various training and workshops, providing opportunities for teachers to participate in competency improvement programs, giving permission for teachers who want to continue their studies, and sharing experiences with teachers. 2) Manager, carrying out program preparation by involving all school components through structured and needs-based planning, carry

*out task division according to competence and maintain coordination through regular meetings, ensure all facilities are utilized optimally and carry out procurement of facilities and infrastructure in stages. 3) Supervisor, preparing a supervision schedule, conduct direct supervision in class to assess the learning process as a whole and follow up on the results of supervision with discussions, reflections, and coaching through training and teacher working group forums (KKG). 4) Motivator, building a work culture that respects each other and is full of enthusiasm, provides appreciation for the performance of teachers and education personnel, provides a stable internet network, increases the collection of books and digital media, and collaborates with external parties. Recommendation: The holistic role of the principal is able to improve the quality of education in elementary schools. **Keywords:** Role, Principal, Quality Of Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kemajuan bangsa, karena berfungsi mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian serta memperkaya pengalaman hidup individu (Hidayanto, 2024; Bp dkk., 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dan menyeluruh, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun keterampilan hidupnya.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang kompeten dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu yang menghasilkan lulusan yang beradab dan kompeten (Dwiyono dkk., 2024; Finowa, 2024). Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang berfungsi mentransformasi peserta didik, serta mewujudkan nilai-nilai dan sikap sesuai tujuan pendidikan (Purwanto, 2021).

Peran kepala sekolah terus berkembang dan menjadi lebih kompleks, sehingga menuntut profesionalisme yang tinggi dalam kepemimpinan, manajemen, serta pengambilan keputusan (Siahaan dkk., t.t.). Kepala sekolah profesional diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal.

Menurut Zebua (t.t.), kepala sekolah harus menjalankan empat peran utama: sebagai pendidik (memberikan bimbingan langsung), manajer (mengelola operasional sekolah), pengawas (memastikan proses pembelajaran sesuai standar), dan motivator (mendorong semangat kerja guru). Keempat peran ini harus dijalankan secara seimbang untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara kolektif.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari lulusan, tetapi juga dari kemampuan sekolah memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan—baik internal maupun eksternal (Adilah & Suryana, 2021). Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menciptakan keunggulan sekolah, seperti dalam hal akademik, ekstrakurikuler, kualitas tenaga pendidik, disiplin, dan ketersediaan fasilitas (Siasatwika dkk., t.t.).

Pendidikan dasar merupakan tahap awal penting dalam proses pendidikan yang membentuk fondasi akademik dan karakter siswa (Parinsi dkk., 2021). SD Islamic Center Samarinda menjadi contoh sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Kepala sekolah di sekolah ini bertugas menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan nilai religius dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan praobservasi, kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda dinilai aktif dalam pengelolaan pembelajaran dan penyediaan sarana prasarana pendidikan. Dalam dua tahun terakhir, terlihat peningkatan signifikan dalam prestasi guru: pada tahun 2023 terdapat satu guru menjadi Guru Penggerak, enam guru menyelesaikan studi S2, dan dua guru telah bersertifikasi. Tahun 2024 menunjukkan lonjakan lebih lanjut, dengan empat guru menjadi

Guru Penggerak, tiga guru melanjutkan S2, dua mengikuti program PPG Dalam Jabatan, serta beberapa guru meraih prestasi di tingkat provinsi sebagai konten kreator dan guru inovatif.

Prestasi guru tersebut berdampak langsung pada prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan pendidikan holistik di sekolah. Pencapaian ini tak lepas dari dukungan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Namun, tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta perlunya peningkatan media pembelajaran dan komunikasi antar warga sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang tanggap dan inovatif tetap menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islamic Center Samarinda”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SD Islamic Center Samarinda. Data dikumpulkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merujuk pada model Milles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik. (Sugiyono, 2019; Dwi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Educator

Kepala sekolah secara aktif membina guru melalui observasi kelas, pelatihan, dan workshop. Ia juga memberi izin kepada guru untuk melanjutkan studi dan mendorong pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan. Hal ini meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manager

Sebagai manager, kepala sekolah menyusun program kerja bersama seluruh elemen sekolah, membagi tugas secara jelas sesuai kompetensi, dan memanfaatkan sarana prasarana secara optimal. Ia juga memastikan bahwa pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap dan merata.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi bersama wakil kepala sekolah, melakukan supervisi pembelajaran secara langsung, dan menindaklanjuti hasilnya melalui diskusi dan pelatihan. Kegiatan ini membantu guru memperbaiki metode mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah membangun budaya kerja yang positif dengan memberikan apresiasi, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dan menyediakan fasilitas pendukung seperti internet dan media pembelajaran digital. Ia juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.

Pembahasan

1. Peran kepala sekolah sebagai Educator dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islamic Center Samarinda

Peran kepala sekolah sebagai seorang educator sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama melalui beberapa tindakan strategis yang mendukung pengembangan kualitas pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini, kepala sekolah

memainkan peran utama dalam pembinaan guru-guru di sekolah. Pembinaan ini dilakukan melalui rapat rutin dan observasi kelas yang memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk memberikan masukan kepada guru. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan memberikan pengingat kepada guru agar mereka menerapkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan dan pengembangan diri. Selain itu, kunjungan kelas dilakukan secara acak untuk memastikan implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai educator harus secara aktif memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan penerapan standar pendidikan yang baik (Mutiara, 2024; Putra et al., 2024). Rapat rutin yang diadakan setiap Jumat menjadi sarana efektif untuk memberikan umpan balik dan merumuskan solusi untuk perbaikan pembelajaran (Ahmad, 2024).

Kepala sekolah juga berperan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan pelatihan dan workshop bagi guru. Melalui observasi dan supervisi, kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan dengan perkembangan pembelajaran. Sebagai contoh, ketika fasilitas teknologi di sekolah tidak dimanfaatkan dengan optimal, kepala sekolah mengadakan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan kebijakan pendidikan berbasis digital. Pelatihan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah, tetapi juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan luar sekolah, baik secara mandiri maupun atas rekomendasi kepala sekolah (Sitopu et al., 2023; Siti, 2024). Ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Yulianto et al., 2023).

Selain pembinaan dan pelatihan, kepala sekolah juga memfasilitasi pengembangan keprofesional berkelanjutan bagi guru. Kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk mengikuti pendidikan lanjutan dan mendorong partisipasi dalam program-program seperti Guru Penggerak atau PPG dalam jabatan. Kepala sekolah secara proaktif membagikan informasi mengenai pelatihan dan lomba yang dapat diikuti oleh guru, melalui platform seperti grup WhatsApp, yang memungkinkan guru untuk terus memperbarui keterampilan mereka (Sri, 2024; Hartati, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan keprofesional berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam mengajar (Agus, 2024).

Kepala sekolah juga berperan sebagai teladan bagi guru dan siswa. Meskipun tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas, kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah aktif mengikuti pelatihan dan program pengembangan profesional untuk menunjukkan bahwa proses pembelajaran adalah hal yang terus berlanjut sepanjang hidup. Keteladanan kepala sekolah dalam mengikuti pelatihan dan melakukan kunjungan kelas memberikan dampak positif terhadap motivasi guru dan siswa. Dalam penelitian sebelumnya, hal ini terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Mutiara, 2024; Selvi et al., 2024).

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator di SD Islamic Center Samarinda sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembinaan guru yang terstruktur, penyelenggaraan pelatihan dan workshop, serta dorongan untuk pengembangan keprofesional berkelanjutan menjadi komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepala sekolah ini sangat erat kaitannya dengan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang menekankan pentingnya kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu,

peran kepala sekolah dalam pembinaan guru dan pengembangan profesionalisme mereka sangat mendukung pemenuhan standar ini, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islamic Center Samarinda

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai seorang manager yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah di SD Islamic Center Samarinda menunjukkan pengelolaan yang efektif dengan memanfaatkan kepemimpinan yang kuat dalam penyusunan program sekolah. Proses penyusunan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Penyusunan ini mencakup analisis terhadap visi dan misi sekolah, evaluasi kebutuhan pembelajaran, serta perhatian terhadap kebijakan pendidikan yang berlaku. Pendekatan berbasis manajemen sekolah ini sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah (*school-based management*), yang menekankan pentingnya pelibatan seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa memiliki terhadap program tersebut dan memperbesar peluang keberhasilannya (Ningsih & Muhroji, 2022). Proses penyusunan yang sistematis ini mencakup kegiatan penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pembinaan karakter siswa, yang selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif sangat penting untuk penyusunan program pendidikan yang efektif (Paulina & Patimah, 2023; Amiruddin, 2023).

Kepala sekolah juga berperan dalam mengelola organisasi sekolah dengan cara yang sangat terstruktur dan efisien. Pembagian tugas yang jelas di antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan mendukung terciptanya sistem organisasi yang efektif. Kepala sekolah menempatkan wakil kepala sekolah untuk mengelola aspek pembelajaran dan kesiswaan, sementara tenaga kependidikan bertanggung jawab atas administrasi dan fasilitas. Koordinasi yang dilakukan melalui rapat rutin memperkuat kerja sama antar bagian di sekolah, memastikan bahwa semua elemen bekerja menuju tujuan bersama. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas yang tepat dapat meningkatkan efisiensi kerja dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Sukardi, 2023; Fatmasari, 2023). Dengan demikian, kepala sekolah telah mengaplikasikan prinsip-prinsip manajerial yang baik dalam pengelolaan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah di SD Islamic Center Samarinda juga menunjukkan kepedulian terhadap pengoptimalan sarana pendidikan sebagai bagian dari manajerial sekolah. Kepala sekolah melakukan pendataan dan pengawasan dalam penggunaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas seperti smart TV, LCD proyektor, serta ruang perpustakaan dan laboratorium digunakan secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Meskipun terdapat keterbatasan, kepala sekolah tetap berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dengan cara penggunaan bergantian dan pengadaan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Fransiska et al., 2024; Mutiara, 2024). Oleh karena itu, pengoptimalan sarana pendidikan di SD Islamic Center Samarinda mencerminkan penerapan prinsip manajerial yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga berkaitan erat dengan Standar Sarana dan Prasarana dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang menekankan pentingnya ketersediaan dan kelayakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran

yang berkualitas.

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Islamic Center Samarinda menjalankan perannya sebagai seorang manager secara efektif melalui penyusunan program yang kolaboratif, pengelolaan organisasi sekolah yang efisien, serta pengoptimalan sarana pendidikan. Semua ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Peran kepala sekolah ini juga sangat relevan dengan Standar Pengelolaan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dalam pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islamic Center Samarinda

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai supervisor yang bertanggung jawab memantau, menilai, dan membina guru secara sistematis guna meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi kepala sekolah bukan hanya kegiatan administratif, tetapi menjadi sarana pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Penyusunan program supervisi dilakukan kepala sekolah dengan pendekatan terstruktur dan berbasis kebutuhan guru. Proses ini melibatkan koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan disusun berdasarkan evaluasi pembelajaran, standar pendidikan nasional, serta visi dan misi sekolah. Fokus supervisi meliputi pengelolaan kelas, kesesuaian pelaksanaan kurikulum, hingga pemanfaatan media pembelajaran yang relevan. Hal ini selaras dengan temuan Siti (2024) dan Hertanto dkk. (2024) yang menegaskan bahwa supervisi yang dirancang secara terencana mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mendorong penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Pelaksanaan program supervisi dilakukan secara langsung melalui observasi kelas oleh kepala sekolah, minimal satu kali setiap semester. Guru diwajibkan mengunggah perangkat pembelajaran sebelum observasi, termasuk RPP, LKPD, dan media pembelajaran seperti presentasi atau video. Observasi difokuskan pada pembukaan pelajaran, metode pengajaran, manajemen kelas, serta keterlibatan siswa. Setelah itu, kepala sekolah memberikan umpan balik secara langsung untuk membina dan memperbaiki kinerja guru. Supervisi ini bukan sekadar menilai, tetapi juga menjadi sarana pengembangan guru secara profesional. Penelitian sebelumnya oleh Nunik (2022) dan Alfitriah (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang langsung, objektif, dan dibarengi dengan pembinaan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru.

Penindaklanjutan hasil supervisi menjadi aspek penting dalam siklus pengawasan pendidikan. Kepala sekolah memfasilitasi refleksi bersama guru, pembinaan individu, hingga pelatihan dan forum KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memperkuat kolaborasi antarguru. Tindak lanjut ini menunjukkan bahwa supervisi tidak berhenti pada tahap penilaian, melainkan berlanjut pada pembinaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan temuan Egisafitri (2019), supervisi yang dilengkapi umpan balik dan pengembangan profesional berdampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran. Proses ini juga membangun budaya kolaboratif, menjadikan guru tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi sebagai bagian dari komunitas profesional yang saling mendukung.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai supervisor di SD Islamic Center Samarinda dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan supervisi berbasis kebutuhan, pelaksanaan observasi kelas, serta tindak lanjut hasil supervisi. Keseluruhan proses ini menunjukkan penerapan standar pengelolaan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya dalam aspek perencanaan program,

pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan pengawasan. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga mendukung pembinaan guru dan pengembangan sistem pendidikan yang terarah dan berkelanjutan (Siti, 2024; Hertanto dkk., 2024; Nunik, 2022; Alfitriah, 2025; Egisafitri, 2019).

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islamic Center Samarinda

Peran kepala sekolah sebagai motivator memiliki dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Kepala sekolah diharapkan mampu menumbuhkan motivasi baik secara fisik maupun psikologis melalui pengelolaan lingkungan kerja yang positif, suasana belajar yang harmonis, serta penyediaan sarana belajar yang memadai. Di SD Islamic Center Samarinda, kepala sekolah menjalankan peran ini secara menyeluruh melalui berbagai strategi yang mencerminkan kepemimpinan yang inspiratif dan transformatif.

Dalam aspek pengaturan lingkungan kerja, kepala sekolah menunjukkan perhatian besar terhadap kenyamanan fisik dan psikologis seluruh warga sekolah. Salah satu wujud nyata adalah penugasan guru secara bergilir untuk menyambut siswa setiap pagi. Langkah ini menciptakan suasana ramah dan menyenangkan sejak awal hari, yang diyakini mampu meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan fasilitas fisik seperti ruang kelas, AC, kebersihan, serta teknologi pembelajaran (Smart TV dan proyektor) selalu dalam kondisi baik dan fungsional. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam menciptakan budaya positif yang bebas dari bullying dan mendorong nilai-nilai saling menghargai antarwarga sekolah. Lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif ini terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta semangat kerja guru. Hal ini sejalan dengan temuan Setyaningsih dkk. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan tertata rapi menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga pendidik dan semangat belajar peserta didik.

Tidak hanya fokus pada aspek fisik, kepala sekolah juga berperan dalam mengatur suasana kerja yang harmonis dan suportif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penyelenggaraan KKG (Kelompok Kerja Guru) secara rutin per jenjang. Forum ini memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi pembelajaran secara kolektif. Kepala sekolah juga mendorong kegiatan kebersamaan seperti family gathering, yang memperkuat relasi sosial antar guru dan tenaga kependidikan. Penghargaan terhadap kinerja guru diberikan baik secara simbolis maupun verbal sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan saling membantu terus ditanamkan dalam keseharian. Pendekatan ini selaras dengan penelitian Mukhlisoh & Jakarta (2024) dan Ahmad (2024) yang menunjukkan bahwa suasana kerja yang positif dan penuh dukungan dari pimpinan sekolah berpengaruh besar terhadap motivasi kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, dalam peran sebagai motivator, kepala sekolah juga memastikan tersedianya sumber belajar yang berkualitas, relevan, dan mudah diakses bagi guru dan siswa. Fasilitas seperti jaringan internet yang stabil menjadi prioritas utama, mengingat pentingnya akses informasi digital dalam mendukung pembelajaran abad 21. Selain itu, kepala sekolah melengkapi perpustakaan dengan buku penunjang dan menjalin kerja sama dengan penerbit atau lembaga edukatif untuk pengadaan alat peraga dan media belajar lainnya. Dorongan untuk memanfaatkan sumber belajar digital, seperti video pembelajaran dan modul elektronik, juga menjadi bagian dari strategi adaptif kepala sekolah dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Upaya ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mendukung motivasi intrinsik guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Silvana dkk. (2024), tersedianya fasilitas dan sumber belajar

yang memadai berkontribusi langsung terhadap rasa percaya diri guru serta meningkatkan semangat dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda telah melaksanakan peran sebagai motivator secara menyeluruh melalui tiga dimensi utama: menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman secara fisik dan psikologis, membangun suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif, serta memastikan ketersediaan sumber belajar yang memadai dan mutakhir. Ketiga aspek ini menunjukkan keterkaitan langsung dengan dua standar dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu Standar Sarana dan Prasarana serta Standar Pengelolaan. Pada sisi sarana dan prasarana, perhatian kepala sekolah terhadap kelengkapan fasilitas mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Sementara dari sisi pengelolaan, terciptanya suasana kerja yang positif menunjukkan implementasi budaya organisasi sekolah yang sehat. Hal ini memperkuat peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mendorong seluruh elemen sekolah untuk berkembang bersama (Setyaningsih dkk., 2024; Mukhlisoh & Jakarta, 2024; Ahmad, 2024; Silvana dkk., 2024).

KESIMPULAN

Kepala sekolah di SD Islamic Center Samarinda telah menjalankan peran sebagai educator, manager, supervisor, dan motivator dengan baik. Kepemimpinan yang dijalankan terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan, baik dari aspek sumber daya manusia, lingkungan belajar, maupun prestasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai:

1. Educator, yakni: melakukan observasi guru mengajar, mengadakan rapat rutin, menyelenggarakan berbagai pelatihan dan workshop, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program peningkatan kompetensi, memberi izin bagi guru yang ingin melanjutkan studi, serta berbagi pengalaman dengan guru.
2. Manager, yakni: melakukan penyusunan program dengan melibatkan seluruh komponen sekolah melalui perencanaan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan, melakukan pembagian tugas sesuai kompetensi dan menjaga koordinasi melalui rapat rutin, memastikan seluruh fasilitas dimanfaatkan secara maksimal serta melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap.
3. Supervisor, yakni: melakukan penyusunan jadwal supervisi, melakukan supervisi langsung di kelas untuk menilai proses pembelajaran secara menyeluruh dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi dengan diskusi, refleksi, serta pembinaan melalui pelatihan dan forum kelompok kerja guru (KKG).
4. Motivator, yakni: membangun budaya kerja yang saling menghargai dan penuh semangat, memberikan apresiasi atas kinerja guru dan tenaga kependidikan, menyediakan jaringan internet yang stabil, menambah koleksi buku dan media digital, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

- abdul Majid, M. A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i2.1306>
- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., & Imron, A. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/Isema.V6i1.11037>

- Alfitriah, N. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Multi Situs Pada Smp Negeri 2 Alalak Dan Smp Negeri 4 Alalak Kabupaten Barito Kuala). 8(1).
- Bintani, K. (2022). Pentingnya Supervisi Di Dalam Pendidikan. 6(2).
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.
- Dellyana, D. (2024). Principal's Leadership In Improving Teacher's Performance In Elementary Schools. *Ppsdp International Journal Of Education*, 3(2), 366–378. <https://doi.org/10.59175/Pijed.V3i2.254>
- Dwiyono, Y., Robiyanto, N., & Wulandari, F. (2024). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 1(3).
- Egisafitri. (2019). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x7cpg>
- Fatmasari, Y. I. (2022). Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022.
- Finowa, S. H. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Sma Negeri 2 Toma. 3(2).
- Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. 5.
- Fransiska, L. O., Ariani, N., & Hamdi, H. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Hertanto, E. B., Zakipdi, L., & Mulawarman, U. (2024). Pengelolaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. 6(4).
- Hidayanto, D. N. (2024). Percepatan Pendidikan Kalimantan Timur Menuju Indonesia Maju 2045.
- Hidayanto, D. N. 2025. Metode Penelitian Campuran.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.V2i3.70>
- Ismaya, B., Sutrisno, S., Darmawan, D., Jahroni, J., & Kholis, N. (2023). Strategy For Leadership: How Principals Of Successful Schools Improve Education Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 247–259. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V7i1.4686>
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.
- Laili, N. (2021a). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Laili, N. (2021b). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 238–248. <https://doi.org/10.51878/academia.V2i3.1530>
- Mukhlisoh, E., & Jakarta, U. S. H. (2024). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. 2(2).
- Mulyono, M., & Komariyah, L. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 183–194. <https://doi.org/10.30872/jimpian.V3ise.2994>
- Mu'minah, M., Namiroh, N., & Malihah, L. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(02), 75. <https://doi.org/10.58791/tadrs.V7i02.358>
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.V20i2.938>
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah. 10.
- Napitupulu, M. B., Sibagariang, S., Sihombing, Z. A. N., Turnip, H., & Pd, M. (2022). Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan. 1.
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu

- Pendidikan. *Alacrity : Journal Of Education*, 26–34. <https://doi.org/10.52121/Alacrity.V2i1.53>
- Ningsih, M. J. O., & Muhroji, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4382–4389. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2863>
- Oetari, V., Muhdi, M., & Nurkolis, N. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Tk Pangudi Luhur Bernardus. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 593–604. <https://doi.org/10.51874/jips.V5i2.255>
- Parinsi, M. T., Mewengkang, A., & Rantung, T. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan. 1.
- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Di Sman 2 Gading Rejo.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di Sd Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435. <https://doi.org/10.29210/1202424376>
- Rostini, D., Khalifaturrahmah, K., Sulaiman, S., & Amaly, N. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 173–180. <https://doi.org/10.62775/edukasia.V4i1.234>
- Sariman, Huda, C., & Afif, M. N. (2021). Pengembangan Mutu Peserta Didik Dalam Pembelajaran: Implementasi Profesionalisme Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 317–341. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7425](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7425)
- Selvi, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 19(2).
- Setyaningsih, K., Hardiana, Y., & Kanada, R. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Mendorong Minat Dan Semangat Kerja Pegawai. 13(4).
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. 05(02).
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar.
- Siasatwika, R., Qusyairi, L. A. H., & Gapari, M. Z. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nw Penendem. 1.
- Silvana, N. A., Angyilia, M. P., Azzahra, N. N., & Aulia, L. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 10.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal Of Teaching And Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.31538/cjotl.V1i2.142>
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan. 6.
- Solihah, D. S., & Iskandar, S. (2023). Pentingnya Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2935–2945. <https://doi.org/10.23969/jp.V8i1.8185>
- Soro, S. H., Handayani, S., Ahmad, S., & Septiyani, T. (2023). Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan Di Smk Guna Dharma Nusantara. *Journal For Islamic Studies*, 6(1).
- Sri Armini, N. N. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125. <https://doi.org/10.37329/Metta.V4i1.3005>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–71. <https://doi.org/10.33751/jmp.V10i1.6155>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukur, P., & Nurlaili, N. (2023). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Perusahaan. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 143–153. <https://doi.org/10.26740/Jdmp.V7n2.P143-153>
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. 02(02).
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138–149. <https://doi.org/10.30738/Mmp.V4i1.9892>
- Supriyono, S., Fitriah, H., & Marta, A. (2021). The Role Of Principal Leadership In Improving The Quality Of Learning In Elementary School. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 612. <https://doi.org/10.29210/021097jpgi0005>
- Syahri, A., Prayuni, A., Suanto, I., Faisal, M., & Sohiron, S. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru (Studi Kasus Di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru). *At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies*, 2(4), 169. <https://doi.org/10.24014/At-Tajdid.V2i4.20041>
- Syayidah, L. N. (2024). Implikasi Perubahan Nama Terhadap Brand Image Dan Upaya Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Perubahan Nama (Multi Kasus Man 1 Kota Kediri Dan Man 2 Kota Kediri).
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V4i4.272>
- Tursina, N. (2023). Optimizing Educational Leadership: Building Sustainable Education In The 5.0 Era. *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education*, 7(2), 267. <https://doi.org/10.35723/Ajie.V7i2.402>
- Vienty, O., & Ajepri, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.
- Yanti, H. (2021.). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia.
- Yasmansyah, Y., & Zakir, S. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Digital. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 1030–1037. <https://doi.org/10.31004/Irje.V2i3.122>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2023). Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V6i3.5136>
- Zebua, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama.